

**PENGEMBANGAN MODUL MENULIS TEGAK BERSAMBUNG BERBASIS
SENSORI MOTORIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Ayu Koernia Malyk¹, Fahrurrozi², Edwita³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Jakarta

¹ayukoerniam@gmail.com

ABSTRACT

Cursive writing is an essential writing skill that must be mastered by second grade elementary school students. However, the use of teaching materials in schools is still limited. The average students learning outcomes also have not achieved maximum result. This research and development aims to produce a product in the form of a cursive writing module based on sensory motor in beginning writing learning grade II elementary school. The development of this cursive writing module uses the Research and Development (RnD) method with the Borg and Gall model through 7 stages. Data collection techniques consisted of observation, interviews, questionnaires, and tests. This product has gone through a validation test by getting a percentage of 93.75% by media expert in the "very good" category, 82.5% by material expert in the "very good" category, and 75% by language expert in the "good" category. So that, the average percentage in the validation test by experts obtained 83.75% which is categorized as "very good". Then in the preliminary field testing which involved 3 students, the percentage was 96.67% in the "very good" category. Furthermore, in the main field testing which involved 8 students, the percentage was 97,5% in the "very good" category. The result of the average scores on student's pretest and posttest showed that there was an increase the average score on student's cursive writing skills after using this product.

Keywords: Module, Cursive Writing, Sensory Motor, Beginning Writing

ABSTRAK

Menulis tegak bersambung merupakan keterampilan menulis esensial yang harus dikuasai siswa kelas II Sekolah Dasar (SD). Namun penggunaan bahan ajar penunjang pada materi tersebut di sekolah masih terbatas. Rata-rata hasil belajar siswa juga belum mencapai hasil yang maksimal. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dalam pembelajaran menulis permulaan siswa di kelas II Sekolah Dasar (SD). Pengembangan modul menulis tegak bersambung ini menggunakan metode *Research and Development (RnD)* dengan model Borg and Gall melalui 7 tahap. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari observasi, wawancara, kuesioner, dan tes. Produk ini telah melalui uji validasi dengan mendapatkan perolehan persentase oleh ahli media sebesar 93,75% dengan kategori "sangat baik", ahli materi sebesar 82,5% dengan kategori "sangat baik", dan ahli bahasa sebesar 75% dengan kategori "baik". Maka nilai rata-rata pada uji validasi didapatkan persentase sebesar 83,75% yang

berkategori “sangat baik”. Kemudian pada uji coba lapangan tahap awal yang dilakukan dengan 3 orang siswa mendapatkan persentase sebesar 96,67% dengan kategori “sangat baik”. Selanjutnya pada uji coba lapangan utama yang dilakukan oleh 8 siswa mendapatkan persentase sebesar 97,5% dengan kategori “sangat baik”. Hasil dari nilai rata-rata pada tes awal/*pretest* dan tes akhir/*posttest* siswa menunjukan terdapat peningkatan nilai rata-rata pada keterampilan menulis tegak bersambung siswa setelah menggunakan produk ini

Kata Kunci: Modul, Menulis Tegak Bersambung, Sensori Motorik, Menulis Permulaan

A. Pendahuluan

Bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran wajib yang sudah ada dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Sekolah Dasar ialah tempat dimana siswa pertama kali dilatih dalam pembiasaan baca tulis dalam jenjang pendidikan formal (Zulela, 2012). Dasar-dasar keterampilan baca tulis permulaan diajarkan sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar. Jenjang sekolah dasar diibaratkan sebagai pondasi yang harus dibangun secara kuat dan kokoh agar nantinya siswa mempunyai keterampilan dasar untuk

membekali saat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa sejak di sekolah dasar. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Zulela, 2012). Menulis merupakan bentuk simbol yang memiliki arti dan dituliskan seseorang untuk menyampaikan suatu gagasan ataupun keinginan kepada orang lain (Dalman, 2012). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang melibatkan motorik halus siswa, dimana dibutuhkan kordinasi antara mata dan tangan untuk melakukannya. Untuk menguasai keterampilan menulis, diperlukan latihan dan bimbingan dalam pembelajaran menulis yang mulai dipelajari di bangku formal pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Keterampilan menulis di Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap menulis permulaan dan tahap menulis lanjutan. Keberhasilan dalam pembelajaran menulis permulaan sangat penting. Menulis permulaan merupakan dasar keterampilan yang harus dimiliki siswa agar nantinya dapat melanjutkan pembelajaran keterampilan menulis lanjut di kelas tinggi yang sudah memasuki tahap menulis karangan narasi kontekstual.

Salah satu jenis keterampilan menulis permulaan di kelas rendah yaitu keterampilan menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung ialah kegiatan menulis tanpa mengangkat alat tulis dengan merangkaikan tiap-tiap huruf menjadi kata hingga akhirnya menghasilkan tulisan yang saling menyambung dan menghasilkan sebuah kata (Maulana, 2019). Dengan menulis tegak bersambung siswa dapat berlatih untuk sabar, teliti, mengasah kemampuan motorik halus, hingga merangsang otak kanan siswa. Tidak hanya itu, menulis tegak bersambung juga dapat membuat tulisan siswa lebih indah dan rapih serta siswa dapat lebih cepat dalam menulis (Samsiyah, 2019).

Disamping dari banyaknya manfaat mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung, keterampilan ini juga harus dikuasai siswa karena keterampilan menulis tegak bersambung tercantum pada Kompetensi Dasar (KD) Permendikbud no. 37 tahun 2018 pada muatan bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar (SD). Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.7. Dengan demikian, diharapkan guru dapat membimbing siswa dalam mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dengan maksimal dan dapat merasakan manfaat dari menulis tegak bersambung.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Ragunan 01, peneliti mendapatkan hasil belajar sebagian siswa kelas II dalam keterampilan menulis tegak bersambung masih belum mencapai hasil yang maksimal. Siswa masih melakukan beberapa kesalahan dalam menulis huruf-huruf tegak bersambung. Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan

salah satu guru. Berdasarkan informasi yang didapat hanya 10 dari 29 siswa kelas II yang dapat konsisten menulis tegak bersambung dengan kaidah yang benar. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu kurang tepatnya menuliskan bentuk huruf sambung, penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta siswa belum hafal bentuk huruf tegak bersambung yang akan ditulis. Selain itu alokasi waktu pembelajaran di sekolah juga dirasa masih kurang. Menurut guru, siswa masih harus banyak berlatih di luar jam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan juga masih terbatas. Guru hanya memanfaatkan buku tematik dan meminta siswa menyiapkan buku bergaris untuk latihan menulis tegak bersambung. Konsep materi penulisan tegak bersambung di buku tematikpun belum termuat secara utuh. Selebihnya, terkadang guru berinisiatif sendiri untuk mencari sumber lain seperti lembaran huruf tulisan tegak bersambung yang diperbanyak lalu dibagikan kepada siswa.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa dan orang tua siswa. Menurut hasil dari wawancara salah

satu siswa kelas II, ia masih merasa kesulitan dalam menulis tegak bersambung khususnya dalam menuliskan bentuk huruf dengan cirinya masing-masing. Kemudian berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara salah satu orang tua siswa kelas II bahwa dalam membimbing anak belajar menulis tegak bersambung di rumah hanya mengandalkan lembar huruf tulisan tegak bersambung yang diberikan oleh guru. Terkadang orang tua siswa juga mencari sumber lain di internet.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan sebuah bahan ajar tambahan sebagai penunjang buku sekolah siswa dan sebagai acuan tambahan bahan ajar dalam mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung. Salah satu bahan ajar yang dapat dipergunakan adalah modul. Menurut Prastowo (2011) modul merupakan bahan ajar atau materi yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat pembelajar agar dapat dipelajari sendiri ataupun dengan bimbingan pendidik serta disajikan secara tersusun dengan bahasa yang mudah dimengerti. Modul dapat digunakan sebagai buku

penunjang pembelajaran menulis tegak bersambung yang bermanfaat bagi guru dan siswa. Dengan modul juga, orang tua memiliki acuan dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Selain bahan ajar, pembelajaran menulis dapat dilakukan lebih optimal jika siswa melakukan latihan-latihan sensori motorik untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus yang digunakan ketika mereka menulis. Menurut Assjari (2011) kegiatan berupa latihan sensori motorik dapat memaksimalkan proses kerja organisme dalam mengolah informasi yang didapat (sensorik) dan menyalurkannya pada motorik dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengembangkan suatu produk berupa modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas II sebagai buku atau bahan ajar penunjang. Serta diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan pembelajaran menulis tegak bersambung pada siswa kelas II Sekolah Dasar (SD).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu serta produk tersebut diuji keefektifannya (Saputro, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model borg and gall yang dibatasi hanya sampai 7 tahap, yaitu, (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk, (4) Uji coba lapangan tahap awal, (5) Revisi produk, (6) Uji coba lapangan utama, (7) Revisi produk.

Penelitian dilakukan di SDN Ragunan 01 dengan subjek penelitian siswa kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Peneliti menggunakan skala likert dalam menghitung uji validasi oleh para ahli (ahli materi, ahli media, ahli bahasa) dan skala Guttman dalam menghitung penilaian siswa terhadap modul dalam *one to one test* dan

small group test. Selanjutnya dalam melihat perubahan tulisan tegak bersambung siswa ketika sebelum dan sesudah menggunakan produk, peneliti menggunakan rubrik penilaian dan indikator yang telah ditetapkan dalam tes.

Skor yang diperoleh dari kuesioner dihitung dengan penghitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Jumlah Poin Tertinggi}} \times 100\%$$

Kemudian data hasil penghitungan yang diperoleh selanjutnya ditafsirkan menjadi data kualitatif dengan acuan sebagai berikut :

Tabel 1 Pengkategorian Penilaian Modul

Persentase	Kategori
0%-25%	Kurang
26%-50%	Cukup
51%-75%	Baik
76%-100%	Sangat Baik

Selanjutnya menurut Arikunto (2009) terdapat tabel kelayakan media sebagai berikut:

Tabel 2 Kelayakan Produk

Persentase	Kategori
<21%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak

81%-100%

Sangat Layak

Selanjutnya untuk melihat perbedaan rata-rata skor tes awal/*pretest* dan tes akhir/*posttest* melalui rumus menghitung rata-rata kelas:

$$\frac{\text{Jumlah seluruh angka}}{\text{Banyaknya angka yang dijumlahkan}}$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik untuk siswa kelas II Sekolah Dasar (SD). Dalam modul ini disajikan latihan-latihan sensori motorik agar kemampuan motorik halus siswa/anak lebih optimal. Modul ini juga dilengkapi dengan menu *scan barcode* untuk mengakses video cara menulis huruf tegak bersambung. Selain modul, peneliti juga menyusun buku panduan guru dan orang tua untuk mempermudah membimbing siswa/anak ketika mempelajari modul.

Pada penelitian dan pengumpulan informasi didapatkan analisis kebutuhan berdasarkan

observasi dan wawancara pada guru, siswa, dan orang tua di kelas II. Hasil dari analisis kebutuhan diketahui bahwa dibutuhkan sebuah bahan ajar tambahan/penunjang dalam pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas II. Dalam hal ini bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu modul.

Selanjutnya pada tahap perencanaan, disusun draft awal modul dengan tahapan menganalisis kurikulum, menentukan judul, menentukan komponen-komponen pada modul, serta pembuatan draft awal modul. Modul disusun dengan komponen-komponen yang seperti yang diungkapkan oleh Daryanto (2013), bahwa modul terdiri dari 1) Pendahuluan yang berisikan standar kompetensi, deskripsi, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan, tujuan akhir, cek penguasaan standar kompetensi 2) Pembelajaran yang berisikan tujuan, uraian materi, rangkuman, tugas, tes, lembar kerja 3) Evaluasi kognitif/psikomotorik. Disesuaikan dengan ranah yang dinilai 4) Kunci jawaban 4) Daftar pustaka.

Pada tahap pengembangan bentuk awal produk, draft awal yang telah disusun selanjutnya didesain dengan aplikasi *Adobe Illustrator* dan *Adobe InDesign*. Kemudian modul yang telah didesain divalidasi oleh para ahli yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Penilaian kelayakan buku teks siswa dinilai dari kelayakan isi, penyajian bahasa, dan unsur kegrafikan (BSNP, 2014).

Pada validasi oleh ahli media, modul dinilai berdasarkan beberapa aspek diantaranya aspek komponen produk, aspek kegrafikan, dan aspek penyajian bahasa. Persentase penilaian oleh ahli media sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik dan sangat layak uji coba.

Selanjutnya pada validasi oleh ahli materi. Modul dinilai berdasarkan beberapa aspek diantaranya yaitu aspek kesesuaian kurikulum, aspek penyajian materi, dan aspek penyajian bahasa dan evaluasi. Persentase penilaian oleh ahli materi sebesar 82, 5% dengan kategori sangat baik dan sangat layak uji coba. Pada data kualitatif,

validator menambahkan saran dan masukan yang kemudian modul direvisi sesuai saran dan masukan yang dicantumkan.

Kemudian pada validasi oleh ahli bahasa modul dinilai berdasarkan beberapa aspek ketepatan penggunaan bahasa dan aspek kemudahan memahami alur materi. Persentase penilaian oleh ahli bahasa sebesar 75% dengan kategori baik dan layak uji coba. Pada data kualitatif, validator juga menambahkan saran dan masukan yang kemudian modul direvisi sesuai saran dan masukan yang dicantumkan.

Berdasarkan rekapitulasi validasi oleh para ahli, didapatkan rata-rata persentase penilaian modul sebesar 83,75%. Modul dikategorikan **sangat baik** dan **sangat layak** untuk uji coba lapangan.

Modul yang telah divalidasi oleh para ahli selanjutnya diuji coba kepada siswa pada lapangan tahap awal dan lapangan utama. Penilaian modul oleh siswa ini dilakukan untuk mengetahui penilaian dan respon siswa terhadap modul yang dikembangkan. Aspek yang dinilai

antara lain tampilan produk, isi materi, dan penggunaan produk.

Pada uji coba lapangan tahap awal dengan *one to one test* melibatkan 3 orang siswa kelas II SD Ragunan 01. Persentase yang didapatkan sebesar 96,67% dengan kategori **sangat baik**. Selanjutnya pada uji coba lapangan utama dengan *small group test* melibatkan 8 siswa SD Ragunan 01. Persentase yang didapatkan sebesar 97,5% dengan kategori **sangat baik**.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan tahap awal dan utama, siswa tertarik pada *cover/sampul* dan warna-warna yang disajikan pada modul. Siswa dapat melihat gambar-gambar pada modul dengan jelas. Materi yang disajikan pada modul juga dapat dipahami oleh siswa dan dijabarkan dengan lengkap. Selanjutnya siswa dapat dengan mudah memahami bahasa pada modul. Latihan-latihan sensori motorik yang disajikan dapat diikuti dan dilakukan siswa. Kemudian siswa dapat menggunakan modul ini di sekolah maupun di rumah. Lalu pada lembar evaluasi, siswa dapat mengerjakannya dan

mengoreksinya dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan Yuberti (2014) bahwa modul membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran secara mandiri. Siswa juga dapat menonton video menulis tegak bersambung melalui *scan barcode* yang tersedia.

Selain penilaian produk oleh siswa, juga dilakukan tes awal/*pretest* dan tes akhir/*posttest* untuk melihat perbedaan nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk. Pada tes yang dilakukan mengacu pada indikator penilaian menulis tegak bersambung (Depdiknas, 2009) yaitu kerapian, kesesuaian ukuran tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kelengkapan huruf. Pada tes awal/*pretest* didapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 63,75 dan hasil-rata tes akhir sebesar 82,5. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan nilai siswa antara sebelum dan sudah menggunakan produk.

Kelebihan yang dimiliki modul ini yaitu pertama, modul dilengkapi dengan latihan sensori motorik yang dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa dalam mempersiapkan kegiatan menulis. Kedua, modul dapat dipelajari secara mandiri dimanapun dan kapanpun. Ketiga, dicetak dengan jenis kertas yang tebal dan dapat dihapus, sehingga modul dapat digunakan kembali setelah dipakai dan ditulis oleh siswa serta lebih ramah lingkungan. Keempat, Kunci jawaban dilengkapi dengan warna-warna pada huruf tertentu untuk mempermudah menghafal huruf yang memiliki jambul dan ekor. Kelima, dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa masing-masing. Siswa dapat mengulang materi yang masih kurang dipahami. Keenam, menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) muatan bahasa Indonesia khususnya di kelas II sekolah dasar. Ketujuh, didesain dengan ilustrasi dan warna yang menarik serta bahasa yang digunakan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas II. Terakhir, dilengkapi dengan

menu *scan barcode* untuk mengakses video cara menulis huruf tegak bersambung.

Kekurangan yang dimiliki modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik yang pertama yaitu membutuhkan kreativitas dan keterampilan yang memumpuni dalam mendesain modul. Kedua, memerlukan biaya cetak modul. Ketiga, dalam melakukan *scan barcode* dibutuhkan *smartphone* dan aplikasi yang harus diunduh terlebih dahulu. Keempat, materi terbatas hanya pada muatan bahasa Indonesia di kelas II pada keterampilan menulis tegak bersambung. Terakhir, materi bahasa Indonesia terbatas hanya pada pembahasan menulis tegak bersambung, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca.

E. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dikembangkan dengan metode penelitian *Research and Development (R&D)* model Borg and Gall melalui 10 tahap, namun pada

penelitian ini dibatasi hingga tahap ke 7, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan bentuk awal produk, (4) uji coba lapangan tahap, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi produk.

Modul menulis tegak bersambung mendapatkan persentase penilaian sebesar 93,75% oleh ahli media, 82,5% oleh ahli materi, dan 75% oleh ahli bahasa. Berdasarkan rekapitulasi rata-rata persentase penilaian oleh para ahli sebesar 83, 75%. Maka modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dikategorikan **sangat baik** dan **sangat layak**.

Selanjutnya pada *uji one to one test* yang terdiri dari 3 siswa, modul mendapat persentase penilaian sebesar 96,67% yang berkategori **sangat baik**. Kemudian pada uji coba *small group test* yang terdiri dari 8 siswa modul mendapat persentase penilaian sebesar 97,5% yang berkategori **sangat baik**.

Pada hasil tes awal/**pretest** didapatkan rata-rata nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa sebelum menggunakan produk sebesar 61,8.

Sedangkan rata-rata nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa setelah menggunakan produk sebesar 83,1. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan produk modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik berkategori **sangat baik** dan dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan/penunjang dalam pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas II.

Diperlukan penelitian lebih lanjut serta perbaikan yang dilakukan agar tercipta bahan ajar modul yang lebih baik dari segi isi, tampilan, serta keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan bahan ajar. Peneliti juga mengharapkan adanya inovasi ataupun pengembangan dalam mengembangkan bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung ataupun pada muatan materi pembelajaran lain. Kemudian

disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya terhadap keefektivitasan latihan sensori motorik terhadap keterampilan menulis tegak bersambung yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Safruddin A. J, Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assjari, Musjafak & Eva Siti Sopariah. (2011). "Penerapan Latihan Sensorimotor untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Autistic Spectrum Disorder". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 225-243.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), "Revitalisasi Peran BSNP dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional Melalui Pengembangan Standard an Penyelenggaraan Ujian Nasional yang Kredibel", *Buletin BSNP Vol IX, No. 3* (September 2014), 12.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Depdiknas. (2009). *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Maulana, Muhammad Iqbal, Trisakti Handayani, & Winanjar Rahayu.

- (2019). "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode SAS pada Siswa Kelas II-B Sekolah Dasar". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 46-51.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Samsiyah, Nur. (2018). "Penerapan Teknik Kontrastif dalam Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kabupaten Madiun". *Paramasastra (Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya)*, 91-104.
- Saputro, Budiyo . (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research and Development) bagi Penyusun Thesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.